



Kendala-Kendala Guru Sejarah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kecamatan Mranggen Tahun 2015-2016

Muhammad Eko Aris Munandar ✉

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2016

Disetujui April 2016

Dipublikasikan Mei 2016

Keywords:

curriculum 2013, the

problem of teaching, history

Abstrak

Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum baru, yang dikembangkan dari Kurikulum KTSP. Dalam melaksanakan Kurikulum 2013, terdapat kendala yang dialami guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman guru sejarah, mengetahui kendala-kendala guru sejarah, untuk mengetahui cara guru sejarah mengatasi kendala-kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Mranggen. Metode dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini yaitu guru sejarah. Lokasi penelitian ini yaitu di SMA N 1 Mranggen, dan SMA N 2 Mranggen. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman guru sejarah di SMA N se-Kecamatan Mranggen sudah baik, namun masih terdapat kendala-kendala yang ditemui saat kegiatan belajar mengajar, guru sejarah mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi kendala yang ditemui saat kegiatan belajar mengajar.

Abstract

Curriculum 2013 is a new curriculum which is developed from curriculum KTSP. To implementation Curriculum 2013, teachers have to face the problems. The objectives of this research are to know the understanding of history teachers for curriculum 2013, the problems which are faced by the teachers, and the way of history teachers to overcome the problems in curriculum 2013 to SMA N in Mranggen. To collect data, the researcher used observation, interview, and documentation. The object of this research is history teachers. The researcher chose SMA N 1 Mranggen and SMA N 2 Mranggen to do the research. The results of this research show that the understanding of history teachers in SMA N of sub-district Mranggen has been good; however, there are some problems which are faced in teaching process, and history teachers have their own way to overcome the problems in teaching process.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C5 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: sejarahunnes@gmail.com

ISSN 2252-6641

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen penting sebagai acuan pelaksanaan pendidikan. Di Indonesia kurikulum mempunyai peranan sangat besar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pembaharuan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi, dan strategi pembaharuan dalam pendidikan. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan pro aktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (UU No. 20 Tahun 2003).

Salah satu penyebab perubahan kurikulum di Indonesia adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri yang senantiasa berubah-ubah. Selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Upaya penerapan Kurikulum 2013 ini diterapkan disekolah-sekolah dengan persiapan khusus untuk dijadikan *pilot project* sebelum kurikulum ini diterapkan sepenuhnya di seluruh Indonesia. Guru dan kurikulum merupakan dua aspek penting yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Pemahaman guru sejarah tentang kurikulum juga sebagai penentu keberhasilan pembelajaran. Pembuatan keputusan dalam pembinaan kurikulum bukan saja menjadi tanggung jawab perencana kurikulum, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab para guru di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pemahaman guru sejarah SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen mengenai Kurikulum 2013, (2) untuk mengetahui kendala-kendala guru sejarah SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, (3) untuk mengetahui cara guru sejarah SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen mengatasi kendala-kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Menurut Degeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran

terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan (Uno, 2006:2).

Menurut Burckhardt dalam Kochar (2008:2) sejarah merupakan catatan tentang suatu masa yang ditemukan dan dipandang bermanfaat oleh generasi dari zaman lain. Ilmu sejarah adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau beserta kejadian-kejadian dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitiannya tersebut, untuk selanjutnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa depan.

Menurut Kochar (2008:22) sejarah adalah ilmu tentang manusia, sejarah berkaitan dengan manusia dalam ruang dan waktu. Sejarah merupakan sebuah kisah manusia dengan perjuangan yang dikenal dengan kebudayaan. Memahami asal-usul kebudayaannya, berarti memahami kenyataan dirinya dan kekiniannya. Memahami hakekat kekiniannya berarti mampu mengambil pelajaran untuk menghadapi masa depan. Mempelajari sejarah berarti mempelajari hubungan antara masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.

Pembelajaran sejarah memiliki arti penting yang sesuai untuk mempelajari alam pikiran dan pengalaman-pengalaman manusia, sehingga sejarah meningkatkan pengalaman masa lampau untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Berdasarkan penjelasan diatas pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini, sebab dalam masa kini, masa lampau baru itu merupakan masa lampau yang penuh arti.

Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri

sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

Sujanto (2007:29) menurut Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Sujanto (2007:14) guru merupakan tenaga edukatif yang secara akademik harus mumpuni dan mempunyai waktu dan kesempatan untuk terus belajar berkelanjutan, akibat adanya tantangan kebutuhan lingkungan yang terus-menerus berubah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, dan profesinya mengajar.

Ilmu sejarah adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau beserta kejadian-kejadian dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitiannya tersebut, untuk selanjutnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa depan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru sejarah adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Secara etimologis (bahasa) istilah "*curriculum*" berasal dari bahasa latin yakni *curre* yang mengandung makna tempat berpacu, yang pada awalnya mulanya kata tersebut digunakan di dalam dunia olahraga (Muzamiroh, 2013:13). Pengertian kurikulum diorganisasi menjadi dua, yang pertama kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk intitusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus

dimiliki. Kedua, kurikulum adalah seluruh pengalaman dibawah bimbingan dan arahan dari institusi pendidikan yang membawa ke dalam kondisi belajar (Muzamiroh, 2013:15).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mula diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari KTSP. Kurikulum 2013 ini menitik beratkan adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Fadlillah, 2014:16).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, serta untuk mengembangkan tujuan yang akan dicapai.

Rasional pengembangan Kurikulum 2013 ada dua tantangan yaitu tantangan internal dan tantangan eksternal. Tujuan Kurikulum 2013, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Kurikulum 2013, tujuan Kurikulum 2013 yaitu bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Landasan pengembangan Kurikulum 2013 yaitu landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan Psikopedagogis, landasan teoritis dan landasan yuridis.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini

mengambil lokasi di Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, tepatnya di SMA N se-Kecamatan Mranggen, yaitu SMA N 1 Mranggen dan SMA N 2 Mranggen. Fokus penelitian ini adalah pemahaman guru sejarah di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen terhadap Kurikulum 2013, kendala-kendala guru sejarah SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 serta cara guru sejarah SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen dalam mengatasi kendala-kendala mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Dengan demikian sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2010:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian mengenai kendala-kendala guru sejarah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen ini peneliti akan menggunakan jenis metode analisis interaksi (pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan materi pembelajaran sejarah yang memiliki keterkaitan dengan proses internalisasi nilai tidak mudah untuk diterapkan. Beberapa guru menyatakan bahan internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran sejarah memiliki beberapa kendala. Kendala-kendala ini muncul baik pada tingkat perencanaan, pelaksanaan, dan komponen pendukung. (Tsabit, 2014). Pemahaman guru sejarah mengenai Kurikulum 2013 sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah dikelas. Karena guru merupakan aktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran

sejarah menggunakan Kurikulum 2013. Upaya untuk memahami Kurikulum 2013 khususnya dalam pelajaran sejarah dapat dilihat dari berbagai aspek yang terkandung dalam Kurikulum 2013. Pemahaman guru sejarah terhadap implementasi Kurikulum 2013 dalam pelajaran sejarah dapat diamati dari berbagai aspek, aspek yang pertama pengetahuan guru mengenai Kurikulum 2013, kedua ditinjau dari tanggapan guru mengenai perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP. Melalui pengamatan dalam aspek tersebut dapat diamati bagaimana pemahaman guru sejarah terhadap Kurikulum 2013 akan terlihat.

Dari pendapat yang disampaikan guru SMA N 1 Mranggen dan SMA N 2 Mranggen, menunjukkan pemahaman guru sejarah di SMA N 1 Mranggen mengenai Kurikulum 2013 sebagian besar sudah memahami Kurikulum 2013. Kendala-kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan. Munculnya kendala dalam pembelajaran menjadi aspek yang masih banyak ditemui dalam pembelajaran.

Pelatihan implementasi Kurikulum 2013 telah dilaksanakan. Pemahaman masing-masing guru berbeda-beda. Beberapa persepsi yang berbeda-beda mengalir di sekolah masing-masing. Sesuai dengan jadwal pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh kementerian secara nasional pada awal tahun ajaran baru 2013-2014. Namun keputusan ini berlaku hanya satu tahun saja, lalu pada tahun 2014-2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginstruksikan bagi sekolah yang belum mampu menggunakan Kurikulum 2013, untuk kembali ke KTSP. Namun tetap boleh menggunakan Kurikulum 2013. Hal itu dilakukan karena ada evaluasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Guru sejarah di SMA N 1 dan SMA N 2 Mranggen dalam pembuatan RPP, tidak ada kendala, hanya saja guru senior merasa sungkan untuk membuat RPP lagi, dengan bentuk yang beda jauh dengan RPP di Kurikulum sebelumnya. Guru-guru sejarah di SMA N 1 Mranggen mengeluhkan banyaknya item

penilaian dalam Kurikulum 2013, karena di Kurikulum 2013 ini menilainya tidak hanya aspek kognitif. Jadi guru harus memahami setiap siswa, sedangkan siswanya sangat banyak.

Guru-guru sejarah di SMA N 2 Mranggen juga mengeluhkan banyaknya item penilaian dalam Kurikulum 2013, karena di Kurikulum 2013 ini menilainya tidak hanya aspek kognitif. Jadi guru harus memahami setiap siswa, sedangkan siswanya sangat banyak. Jadi guru merasa kerepotan. Berdasarkan yang diungkapkan oleh guru-guru sejarah SMA N 2 Mranggen, mereka mengeluhkan banyaknya item penilaian, sehingga mereka harus lembur untuk menilai siswa. Hal ini menyebabkan penilaian yang dilakukan kurang efektif. Mengenai kendala sarana-prasarana, guru mengatasinya dengan cara menggunakan alat seadanya. Agar siswa tetap bisa memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan yang diungkapkan oleh guru-guru sejarah SMA N 2 Mranggen, mereka mengeluhkan banyaknya aspek penilaian tiap siswa, sehingga mereka harus lembur untuk menilai siswa. Hal ini menyebabkan penilaian yang dilakukan kurang efektif. Mengenai kendala sarana-prasarana, guru sejarah SMAN 2 Mranggen mengatasinya dengan cara gantian meminjam LCD proyektor ke kantor TU, karena belum ada alokasi dana untuk mengganti LCD proyektor yang rusak.

Pemahaman dari masing-masing guru tentang Kurikulum 2013 di SMA N 1 Mranggen dan SMA N 2 Mranggen sudah baik, para guru sudah memahami tentang isi maupun tujuan yang hendak dicapai dalam Kurikulum 2013. Mereka sudah paham secara teori, namun penerapannya dalam pembelajaran masih terdapat permasalahan maupun kekurangan yang ditemui.

Perubahan kurikulum dalam arti pengembangan, tentu akan berdampak terhadap kesiapan sekolah dan guru untuk mengimplementasikannya. Karena untuk melakukan perubahan terhadap hal yang sangat mendasar dipahami oleh guru. Pertama pemahaman terhadap manajemen pengembangan kurikulum. Kedua, bagaimana

menerapkan kurikulum dalam pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum agar dapat memberikan mutu. Dengan begitu, tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berkarakter melalui peningkatan dan perbaikan kualitas yang terus menerus.

Peran guru yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan. Sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Untuk Kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, karena yang menjadi pusat pembelajaran pada Kurikulum 2013 ini adalah siswa. Guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, selain itu siswa dituntut aktif, kreatif karena sistem penilaiannya yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP bertujuan untuk membuat skenario pembelajaran sesuai dengan materi dan kemampuan siswa. Dalam Kurikulum 2013, format penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memang berbeda dengan RPP di KTSP. Dengan adanya perbedaan ini banyak guru-guru senior membuat RPP dengan cara mengkopi dari RPP sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen, tepatnya di SMA N 1 Mranggen dan SMA N 2 Mranggen, dapat diperoleh bahwa terdapat kendala dalam penyusunan RPP.

Ada banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam melakukan pembelajaran sejarah. Pada Kurikulum 2013 ini, penggunaan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode yang bisa membuat siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru bergerak sebagai fasilitator, namun guru tetap yang membuat skenario pembelajaran, agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Guru sejarah SMA N 2 Mranggen terkendala kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Sehingga guru sejarah masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan berat bagi guru sejarah di SMA N 1 Mranggen, untuk melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik. Di SMA N 2 Mranggen, guru sejarah sudah menggunakan metode pembelajaran pendekatan saintifik, namun guru sejarah mengeluhkan adanya perbedaan daya serap yang jauh antar siswa. Saat guru sejarah melakukan pembelajaran dengan metode diskusi, hanya sebagian siswa yang paham dengan materi yang diajarkan.

Sumber belajar sangat penting dalam menunjang pembelajaran dan pemahaman peserta didik. Mengenai sumber belajar sejarah di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen, baik di SMA N 1 Mranggen dan SMA N 2 Mranggen, sudah tersedia sumber belajar. Guru-guru sejarah di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen tidak terkendala dalam mencari sumber belajar sejarah, ada buku paket sejarah, dan LKS sejarah. Untuk sumber belajar lainnya, di SMA N 1 Mranggen maupun di SMA N 2 Mranggen, juga sudah menggunakan layanan internet.

Di SMA N 1 Mranggen media pembelajaran untuk mendukung metode pembelajaran Kurikulum 2013 sangat kurang. Setiap kelas di SMA N 1 Mranggen belum tersedia LCD proyektor, hanya di kelas XII yang sudah tersedia alat LCD proyektor. Di SMA N 2 Mranggen media pembelajarannya sudah lengkap. Semua kelas sudah tersedia LCD proyektor, namun ada tiga kelas yang LCD proyekturnya mengalami kerusakan. SMA N 1 Mranggen dan SMA N 2 Mranggen, guru sejarahnya juga mengeluhkan detailnya penilaian yang ada di Kurikulum 2013 ini. Guru merasa kerepotan harus mengisis nilai yang sangat banyak. Hal ini dirasa memberatkan guru. Namun tujuan dari detailnya penilaian ini sangat baik untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa mencakup kompetensi sikap,

pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang. Dalam hal ini tugas guru terasa berat dan membutuhkan ketelitian dalam mengenali siswa satu persatu, tidak bisa secara klasikal. Banyak hal yang membuat guru mengalami kendala dalam menilai, misalnya ada penilaian kedisiplinan, kerjasama, tanggung jawab, kejujur, dan sikap menghargai orang lain. Selain itu dalam hal ketrampilan, guru harus menilai observasi, dan portofolio kegiatan dan aspek pengetahuan penilaian dilakukan dengan mengerti, memahami, dan mampu mempresentasikan, ada nilai presentasi dan nilai tugas-tugas.

Penilaian tersebut akan mengakibatkan penilaian sikap yang rekayasa. Siswa yang baik dan buruk saja yang menjadi patokan perbedaan nilai, sementara nilai siswa yang lain standar umum. Penilaian peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan positif relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran, dan proses.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran dikelas pasti terdapat kendala yang dihadapi guru, karena itu guru harus mempunyai solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Banyak cara yang digunakan guru untuk mengatasi kendalanya. Setiap guru mempunyai cara yang berbeda-beda. Tergantung dengan masalah yang dihadapi. Berikut beberapa cara yang digunakan guru SMA Negeri se-kecamatan Mranggen dalam mengatasi kendala mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Untuk mengatasi kendala dalam penggunaan metode pembelajaran, di SMA N 1 Mranggen guru sejarah mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi kendala dalam penggunaan metode di Kurikulum 2013. Saat diterapkan metode diskusi dan presentasi, banyak siswa yang belum bisa mencari materi secara mandiri, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan lancar, jadi agar tujuan pembelajaran tercapai, guru sejarah di SMA N 1 Mranggen memberikan materi

pembelajaran dengan metode ceramah. Metode ini dianggap guru sejarah SMA N 1 Mranggen sebagai metode yang ampuh dalam mengajar siswa yang belum berfikir mandiri.

Di SMA N 2 Mranggen guru sejarah mengatasi kendala dalam penggunaan metode mengajar dengan cara mengulangi penjelasan materi yang sudah disampaikan saat presentasi. Hal ini dilakukan karena di SMA N 2 Mranggen terkendala perbedaan daya serap siswa yang tinggi. Hal tersebut dilakukan bertujuan agar materi bisa terserap sesuai dengan standar yang ditentukan.

Cara guru sejarah mengatasi kendala sumber belajar sejarah di SMA N 1 Mranggen dan SMA N 2 Mranggen sudah cukup, hanya saja untuk mencari sumber internet, belum semua lingkungan sekolah terkoneksi internet. Jadi untuk mengatasi hal ini siswa yang akan mencari sumber belajar dari internet, mereka menggunakan akses data dari siswa sendiri.

Cara guru sejarah mengatasi kendala media pembelajaran sejarah, di SMA N 1 Mranggen guru sejarah mengatasi kendala media pembelajaran sejarah dengan cara menggunakan media yang seadanya seperti peta dan menggambar secara manual di papan tulis, untuk dijadikan media pembelajaran sejarah. Agar siswa tetap bisa memahami pelajaran sejarah dengan mudah. Terkadang guru sejarah juga meminjam LCD proyektor yang ada di kantor. Namun harus bergantian dengan guru-guru lainya. Hal ini dilakukan karena di SMA N 1 Mranggen setiap kelasnya belum tersedia LCD proyektor. Hanya kelas XII saja yang sudah terpasang LCD proyektor.

Di SMA N 2 Mranggen media dalam pembelajaran sejarah sudah dianggap lengkap oleh guru-guru sejarah. Karena tiap kelas sudah terpasang LCD proyektor. Hanya tiga kelas yang LCD proyekturnya rusak. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah menyediakan 1 LCD proyektor untuk digunakan secara bergantian oleh tiga kelas tersebut. Untuk mengatasi kendala dalam penilaian, mengenai sulitnya penilaian di Kurikulum 2013, guru sejarah SMA N 1 Mranggen dan SMA N 2 Mranggen, solusinya yaitu guru tetap menilai siswa,

meskipun harus lembur. Selain itu guru sejarah di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar mengenai Kurikulum 2013. Selain itu guru juga bisa belajar dengan sesama guru yang sudah mengikuti kegiatan tersebut, melalui kegiatan MGMP, karena pada saat kegiatan MGMP guru dapat sambil belajar, bertukar pikir dan berdiskusi dengan guru lainya, sehingga dengan kegiatan tersebut guru dapat memahami mengenai proses penilaian siswa dalam Kurikulum 2013. Guru juga dapat melakukan penilaian beberapa aspek seperti penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada saat siswa belajar mandiri atau pada saat guru sedang tidak menjelaskan materi kepada siswa, ini bisa digunakan untuk menilai aspek-aspek yang terdiri dari beberapa indikator tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai kendala-kendala guru sejarah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru sejarah di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen sudah memahami Kurikulum 2013. Hal ini karena guru-guru sudah mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang diadakan pemerintah. Namun dalam pelaksanaannya belum maksimal. Ada beberapa kendala guru sejarah di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 yaitu yang pertama, terkendala sarana dan prasarana yang kurang, sehingga pelaksanaan pembelajaran belum bisa secara maksimal. Yang kedua, terkendala indikator penilaian yang banyak. Ini menjadi beban bagi guru-guru sejarah di SMAN Negeri se-Kecamatan Mranggen.

Cara guru sejarah mengatasi kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, yaitu yang pertama, untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran sejarah di sekolah, guru sejarah di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen, menggunakan alat bantu yang seadanya, yang

bisa membuat siswa aktif. Untuk mengatasi kendala penilaian, guru sejarah di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen mengikuti pelatihan-pelatihan dan mengikuti rapat rutin MGMP Kabupaten Demak, untuk mencari solusi dari kendala penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Tsabit, Azinar Ahmad. 2014. Kendala Guru dalam Internalisasi Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah. *Khazanah Pendidikan*. Vol. VII. No. 1. September 2014.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kochar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzamiroh, Mida Lailatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Bedjo. 2007. *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum Mengorek Kegelisahan Guru*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.